



Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Galing

Gustian¹, Ahmad Atiq², Fitriana Puspa Hidasari³, Mimi Haetami⁴, Andika Triansyah⁵

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1101141020@student.untan.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Ada beberapa sekolah yang melakukan pengangkatan pengangkatan guru mata pelajaran penjasorkes yang bukan berdasarkan disiplin ilmu itu sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan di Sekolah tersebut, dan ada yang beranggapan profesi guru penjasorkes sangat mudah dan bisa dilakukan oleh guru manapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan galing. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni seluruh sekolah menengah pertama negeri dan MTS dikecamatan Galing. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh, dengan jumlah sampel 8 kepala sekolah dan Sembilan guru penjasorkes. Hasil penelitian persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan galing yakni kompetensi kepribadian 86%, kompetensi pedagogic 85%, kompetensi profesiona 87%, dan kompetensi social 88%.

Kata Kunci: Persepsi Kepala Sekolah, Kinerja Guru Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya, pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik disadari maupun tidak disadari. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu yang secara alami sudah dimiliki. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa. Peran dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Maka

dari itu, setiap guru penjasorkes harus memahami konsep dasar penjasorkes dan model pembelajaran penjasorkes agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui bersama tujuan penjasorkes juga mengarah pada ranah koqnitif, apektif dan psikomotor.

Menjadi seorang guru penjasorkes ada empat kompetensi yang harus dimiliki, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Sebagai tenaga pendidik seorang guru yang mengajar harus sesuai dengan bidang ilmunya, gunanya agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan optimal. Tujuan pendidikan bisa tercapai dapat diukur dari kinerja dari guru tersebut. Dalam dunia pendidikan, kinerja seorang guru sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa. Menurut Jelantik Ketut (2015 : 92) kinerja adalah hasil kerja serta kemampuan yang telah dicapai seseorang pekerja. Namun dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapai pencapaian kinerja seorang guru, diantaranya motivasi, persepsi dan fasilitas. Untuk mengukur sejauh mana baik atau buruk kinerja seorang guru tentunya tidak bisa dilakukan seorang diri, tentunya kita perlu pendapat atau persepsi orang lain. Menurut Rahmat (2012:50) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, untuk mengukur sejauh mana tingkat kinerja seorang guru penjasorkes di Sekolah itu baik atau buruk peran seorang Kepala Sekolah sangatlah penting . karena fungsi Kepala Sekolah dalam dunia pendidikan yakni Kepala Sekolah sebagai fungsi pengawasan dan fungsi evaluasi. Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tujuan dan tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Wadjosumidjo, 2011 : 82).

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas berjumlah tujuh sekolah, yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galing, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Galing, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Galing, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Galing, Sekolah Menegah Pertama Negeri 5 Satu Atap Galing, Sekolah Menegah Pertama Negeri 6 Satu Atap Galing dan Sekolah Menegah Pertama Negeri 7 Satu Atap Galing.

Beberapa sekolah diatas ada Kepala Sekolah yang dalam pengangkatan guru mata pelajaran penjasorkes yang bukan berdasarkan disiplin ilmu itu sendiri, kejadian seperti

ini tak hanya terjadi dikota-kota melainkan juga terjadi di Kecamatan yang menjadi tempat penelitian peneliti, hal ini terjadi karena kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan di Sekolah tersebut, dan ada yang beranggapan profesi guru penjasorkes sangat mudah dan bisa dilakukan oleh guru manapun, selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung kadang tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh guru tentang apa dan bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan. Terkadang guru hanya memberikan fasilitas olahraga tanpa memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan titik masalah yang telah dijabarkan diatas, timbul pertanyaan dalam benak peneliti “bagaimanakah sebenarnya kinerja guru penjasorkes yang ada dilapangan khususnya ditempat penelitian yang dilakukan peneliti?”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini sampel berjumlah 17 yaitu 8 kepala sekolah dan 9 guru penjasorkes, teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada analisis data peneliti menggunakan statistic deskriptif.

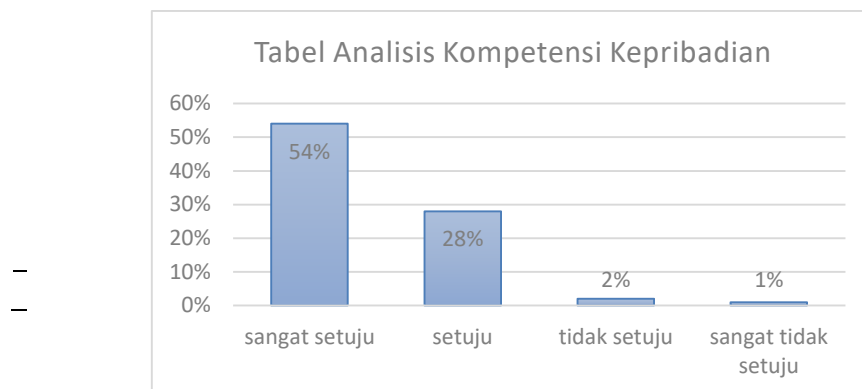
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

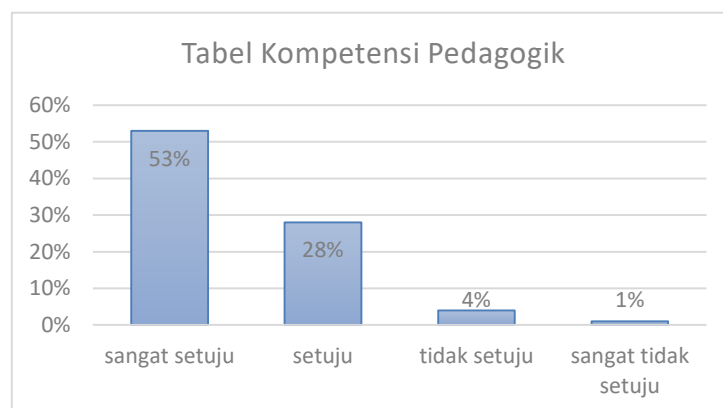
Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah sebenarnya kinerja guru penjasorkes yang ada dilapangan khususnya ditempat penelitian yang dilakukan peneliti. Diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 17 yaitu 8 kepala sekolah dan 9 guru penjasorkes, Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Berdasarkan analisis data diatas menerangkan bahwa persepsi kepala sekolah terhdap kinerja guru pada kompetensi kepribadian yakni dengan rata-rata 86%. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dari jawaban responden dengan menjawab 54% sangat setuju, 28% setuju, 2% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dari seluruh jawaban responden maka dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru penjasorkes di SMPN

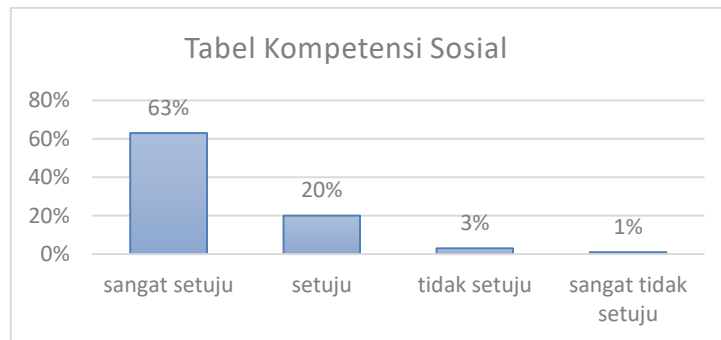
se-kecamatan Galing termasuk baik. Berikut merupakan tabel analisis kompetensi kepribadian.



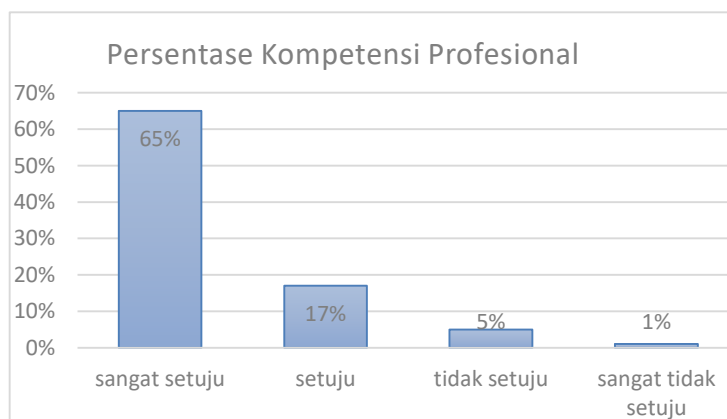
Pada kompetensi pedagogik berdasarkan analisis data diatas menerangkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru yakni dengan rata-rata 85%. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dari jawaban responden dengan menjawab 53% sangat setuju, 28% setuju, 4% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dari seluruh jawaban responden maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes di SMPN se-kecamatan Galing termasuk baik. Berikut merupakan tabel analisis kompetensi pedagogik.



Pada kompetensi sosial berdasarkan analisis data diatas menerangkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru yakni dengan rata-rata 88%. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dari jawaban responden dengan menjawab 63% sangat setuju, 20% setuju, 3% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dari seluruh jawaban responden maka dapat disimpulkan kompetensi sosial guru penjasorkes di SMPN se-kecamatan Galing termasuk baik. Berikut merupakan tabel analisis kompetensi sosial.



Pada kompetensi professional Berdasarkan analisis data diatas menerangkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada yakni dengan rata-rata 87%. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dari jawaban responden dengan menjawab 65% sangat setuju, 17% setuju, 5% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. Dari seluruh jawaban responden maka dapat disimpulkan kompetensi profesional guru penjasorkes di SMPN se-kecamatan Galing termasuk baik. Berikut merupakan tabel analisis kompetensi sosial.



Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru penjasorkes SMPN di kecamatan Galing yang telah dilakukan, dari keempat kompetensi maka didapatlah hasil sebagai berikut: kompetensi kepribadian 86%, kompetensi pedagogik 85%, kompetensi soial 88% dan kompetensi professional 87%. Secara keseluruhan maka persentase kinerja guru penjasorkes SMPN di kecamatan galling yakni sebesar 86%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes smpn se-kecamatan galling dapat dikemukakan bahwa kinerja guru penjasorkes smp di kecamatan galling sudah baik, hal ini didapatkan dari pemberian kuesioner dan dilakukan komunikasi tidak langsung pada kepala sekolah dan guru penjasorkes diperoleh hasil empat kompetensi guru penjasorkes smpn se-kecamatan galling adalah sebagai berikut : kompetensi kepribadian 86%, kompetensi pedagogik 85 %, kompetensi professional 87% dan kompetensi sosial 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo
- Arikunto Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka
- Bimo Walgito. (2019). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dini Rosdiani. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Harinaldi. (2005). Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Tekni dan Sains. Jakarta: Erlangga
- Hermawati, A. (2012). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Batu Jurnal Dinamika Dotcom, 3 (2), 107-120.
- Hidayat Syah. (2010). Penelitian Deskriptif. Jakarta: Rajawali
- Husdrata. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung : Alfabeta.
- Jelantik, Ketut. (2005). Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional. Yogyakarta: Deepublish
- Martono, Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2). Jakarta: Rajawali Press
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gajah Mayda University Press